

## **STYLE OF THE LANGUAGE IN THE FOOTBALL ARTICLES IN UC NEWS APP MEDIA BOLASPORT**

Ridho Fajaruddin<sup>1</sup>, Hermandra<sup>2</sup>, Charlina Charlina<sup>3</sup>  
ridhofajaruddin@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id  
No. HP 082389721321

*Indonesian language and literature education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract :** *The style of language is a way that is done by someone in conveying information with beautiful language, both spoken and written language in order to achieve a good impression to the listener or reader. The purpose of this study is to describe the style of language that occurs and the dominant usage in football articles in UC News APP media BolaSport. Data collected gradually a day of 5 articles for seven days. That is, the entire article that became the source of research data as much as 35 articles. In this study, the authors use descriptive method, the steps ranging from data collection, classify, analyze, and make conclusions to get a picture of the object under study. Technique of data collecting conducted in this research is documentation. Result of research, found 9 form of language style from 71 data collected. The language style consists of 2 antonomasia language styles, 8 hyperbolic language styles, 10 parraphic language styles, 6 rhetorical language styles, 5 sinekdoke language styles, 22 metaphorical language styles, 4 personific style languages, 13 symbolic language styles, and 1 trophic style. Overall, the style of the metaphor language is the dominant language style of its use in football articles on UC News APP BolaSport media.*

**Keywords:** *style of leanguage, football, article, Uc News*

## **GAYA BAHASA DALAM ARTIKEL SEPAK BOLA DI *UC NEWS APP MEDIA BOLASPORT***

Ridho Fajaruddin<sup>1</sup>, Hermendra<sup>2</sup>, Charlina Charlina<sup>3</sup>  
ridhofajaruddin@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id  
No. HP 082389721321

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Gaya bahasa merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang indah, baik bahasa lisan maupun tulisan guna mencapai kesan yang baik kepada pendengar atau pembaca. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa yang terjadi dan yang dominan pemakaiannya dalam artikel sepak bola di *UC News APP media BolaSport*. Data dikumpulkan secara bertahap sehari sebanyak 5 artikel selama tujuh hari. Artinya, keseluruhan artikel yang menjadi sumber data penelitian sebanyak 35 artikel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, langkah-langkahnya mulai dari pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian, ditemukan 9 bentuk gaya bahasa dari 71 data yang dikumpulkan. Gaya bahasa tersebut terdiri dari 2 gaya bahasa antonomasia, 8 gaya bahasa hiperbola, 10 gaya bahasa parafrase, 6 gaya bahasa retorik, 5 gaya bahasa sinekdoke, 22 gaya bahasa metafora, 4 gaya bahasa personifikasi, 13 gaya bahasa simbolik, dan 1 gaya bahasa tropen. Secara keseluruhan, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang dominan pemakaiannya dalam artikel sepak bola di *UC News APP media BolaSport*.

**Kata kunci :** Gaya bahasa, sepak bola, artikel, *UC News*

## PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan cara yang dilakukan untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin (Purwandari, 2015:195). Dengan begitu, kesan dan efek dalam kalimat yang menggunakan gaya bahasa semestinya dibuat dengan sebaik mungkin. Gaya bahasa yang baik menurut Keraf (1984:115) haruslah mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Dikatakannya bahwa dalam hal gaya ini kita mengenal dua istilah yaitu “bahasa retorik” (*rhetorical device*) dan “bahasa kias” (*figure of speech*).

Artikel merupakan suatu karya yang berisi analisis suatu fenomena alam atau sosial dengan maksud untuk menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa fenomena alam dan sosial itu terjadi. Suatu artikel kadang-kadang menawarkan suatu alternatif bagi pemecahan suatu masalah. Dalam penulisannya, tidak jarang seorang penulis menggunakan gaya bahasa guna menarik perhatian pembaca dalam tulisan artikelnya.

Di zaman modern saat ini, melalui layanan internet sangat banyak artikel yang bisa diakses dan dibaca untuk mendapatkan informasi. Gaya bahasa sering dipakai penulis untuk mengungkapkan istilah pada bidang sepak bola dengan menghubungkan dengan makna yang sederajat atas makna sebenarnya. Saat ini, ada suatu aplikasi di mana aplikasi tersebut merupakan wadah atau medan bagi masyarakat untuk memperoleh dan membaca artikel. Artikel yang lengkap dalam berbagai bidang tersaji dalam aplikasi tersebut. Aplikasi tersebut adalah *UC NEWS APP*.

*UC NEWS APP* merupakan salah satu aplikasi browsing di *handphone* dan komputer, dan fungsinya untuk mencari suatu informasi melalui jaringan nirkabel. Di dalamnya banyak sekali fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi atau berita. Fitur-fitur ini adalah sebuah menu yang dapat di klik oleh pengguna untuk membantu mencari informasi dalam bidang artikel yang diinginkan. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi ini salah satunya adalah fitur bidang olah raga. Penulis artikel di dalamnya pun bermacam macam media seperti media *Viva*, *Tribun*, *Okezone*, dan banyak lagi media lainnya, salah satunya adalah media *BolaSport*.

Media *BolaSport* merupakan media yang selalu menampilkan artikel perkembangan dunia persepakbolaan tanah air maupun internasional. Di dalam aplikasi *UC NEWS APP*, artikelnya banyak dikemas menggunakan gaya bahasa dalam penulisannya.

Penulis memilih menganalisis objek sebuah artikel sepak bola di *UC NEWS APP* karena *UC NEWS APP* merupakan aplikasi yang sampai saat 24 Januari 2018 sudah di unduh atau di *download* lebih dari 500 juta orang dan mendapat *rating* 4,1 bintang dari para penggunanya. Alasan lainnya mengenai aksesnya, aplikasi ini juga mudah untuk diakses dan dilihat oleh kalangan masyarakat pengguna aplikasi tersebut termasuk saat ingin melihat berbagai artikel bidang olahraga sepak bola. *BolaSport* ini dipilih oleh penulis karena dalam situs resminya *UC NEWS* mengatakan kalau media ini merupakan media sumber terpercaya. Selanjutnya, media *BolaSport* ini juga banyak berperan aktif menghiasi artikel-artikel bidang olahraga dengan tulisan artikel sepak bolanya dan ditampilkan dalam *UC NEWS APP* dengan validasi waktu dan penulis artikel di tulisannya. Hal itu tentunya sekaligus menjamin bahwa berita tersebut benar-benar berita terbaru saat dijadikan objek penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca artikel sepak bola di *UC NEWS APP* tidak hanya menikmati berita

atau informasinya saja, tetapi juga mengerti makna dari setiap gaya bahasa yang disampaikan penulis artikel.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan supaya pembaca artikel sepak bola di *UC NEWS APP* bisa mengerti bagaimana penggunaan gaya bahasa dan makna apa yang disampaikan penulis artikel tersebut dalam tulisannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan artikel sepak bola di *UC NEWS APP* menjadi objek kajian penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam artikel sepak bola di *UC NEWS APP* media *BolaSport* dan bentuk gaya bahasa apakah yang dominan dalam artikel sepak bola di *UC NEWS APP* media *BolaSport*. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam artikel sepak bola di *UC NEWS APP* media *BolaSport* dan mengidentifikasi bentuk gaya bahasa yang dominan dalam artikel sepak bola di *UC NEWS APP* media *BolaSport*. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya bahasa, secara praktis diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam menganalisis sebuah tulisan artikel khususnya mengenai gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan dengan tujuan agar tulisan lebih hidup dan lebih menarik saat dibaca oleh pembacanya, serta secara edukatif penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para guru, siswa, dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai gaya bahasa dan maknanya dalam sebuah karya tulis, terkhusus artikel bidang olahraga sepak bola.

Tarigan (2009:104) menyebutkan bahwa gaya bahasa atau majas merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan ataupun mempengaruhi para penyimak dan pembaca. Kata “retorik” berasal dari bahasa Yunani yakni *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato.

Menurut Faizah (2007:40), gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembicara.

Selanjutnya, adalah Rahman dan Abdul Jalil (2004:77) menyatakan pengertian gaya bahasa lebih kepada teknik pengungkapan makna dalam sebuah karya sastra.

Waluyo (1987:84) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan suatu hal yang membandingkan hal satu dengan hal lainnya. Tujuan penggunaan gaya bahasa tersebut ialah untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam sebuah karya sastra.

Dari keempat pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang indah baik bahasa lisan maupun tulisan guna mencapai kesan yang baik kepada pendengar atau pembaca.

Teori dan pembagian gaya bahasa yang diambil dalam penelitian ini dari 3 ahli, yaitu Keraf (1982), Tarigan (2009), dan Purwandari (2015). Gaya bahasa banyak jenisnya. Setiap dari jenis gaya bahasa juga memiliki beberapa bentuk. Berbeda ahli berbeda pula pembagian jenis gaya bahasanya. Melalui perbedaan dalam hal pembagian bentuk gaya bahasa dalam jenis gaya bahasanya, maka dalam penelitian ini memfokuskan pembagian gaya bahasa berdasarkan pembagian oleh Purwandari, namun dalam hal pemaknaannya tetap mengacu kepada gaya bahasa yang disampaikan oleh ketiga ahli yakni Purwandari, Keraf, dan Tarigan.

Menurut Gunawan (2008:39) artikel merupakan karangan penulis yang panjangnya tidak tentu yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud meyakinkan, mendidik, atau menghibur. Penulis artikel adalah seseorang atau beberapa orang yang bertindak dalam *authoring* sebuah artikel, penggabungan beberapa kata dalam kalimat yang menarik dan mudah dibaca sehingga membuat pembaca merasa mampu mengetahui terlebih dahulu apa yang mereka tidak tahu sebelumnya.

Pengertian lainnya tentang artikel yaitu sebuah tulisan yang ditulis untuk dipublikasikan dalam surat kabar atau majalah (Pamungkas, 2012:31). Berita terdapat di surat kabar atau majalah merupakan salah satu dari bentuk penulisan artikel yang dibuat untuk menyampaikan berita. Artikel ini adalah sebuah esai yang sebenarnya lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dll) dan bertujuan untuk menyajikan ide-ide dan fakta-fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Isi artikel bisa bermacam – macam, beberapa contoh yang sering kita baca seperti sejarah, petualangan, argumentasi, penelitian, dan bimbingan untuk melakukan / mengajarkan sesuatu.

Melalui pengertian artikel yang telah disampaikan oleh kedua ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa artikel merupakan suatu karya tulis yang mempunyai sifat faktual serta terdapat pendapat atau ide seseorang mengenai masalah tertentu. Artikel memiliki tujuan untuk mendidik, mempengaruhi, memberitahu, meyakinkan, atau dapat menghibur dengan cara mempublikasikannya.

Pamungkas (2012:32) menyebutkan bahwa artikel memiliki ciri-ciri diantaranya:

- (1) Berisikan tulisan yang singkat, padat, jelas, dan tuntas.
- (2) Memiliki isi yang bersumber pada fakta dan bukan hanya sekedar realita.
- (3) Sifatnya faktual dengan mengungkapkan berbagai data yang diketahui pengarang.
- (4) Hasil tulisannya original.
- (5) Isi atau uraian karangan sesuai dengan fakta yang diperoleh dari narasumber atau objek, bukan hanya pemikiran penulis.
- (6) Gagasan yang diangkat harus menyangkut mengenai kebutuhan pembaca atau khalayak umum.

Berdasarkan ciri artikel yang telah disampaikan pada butiran-butiran pokok ciri artikel di atas, artikel sepak bola yang diterbitkan di *UC News APP* masuk ke dalam ciri artikel yang disampaikan oleh Pamungkas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, artinya menganalisis dan memaparkan data secara deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Meleong, 2012:6). Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang menggunakan gaya bahasa dalam artikel sepak bola *UC NEWS APP* media *BolaSport*. Sumber data berupa paper yaitu kumpulan artikel sepak bola yang diperoleh dari *UC NEWS APP* yang kemudian disalin ke dalam kertas agar lebih efisien dalam meneliti gaya bahasa yang ada dalam tulisan tersebut, dan dibantu juga dengan dokumentasi agar artikel lebih valid setelah disalin dari situsny. Artikel yang dijadikan data sebanyak 35 artikel sepak bola yang dikumpulkan dalam

rentan waktu satu minggu (7 hari) mulai dari 15 januari 2018 sampai 21 januari 2018. Itu artinya sehari ada 5 judul artikel yang dijadikan sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2014:82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui hal tersebut, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah yaitu (1) membaca setiap artikel secara berulang-ulang, (2) mengidentifikasi bentuk gaya bahasa yang ada pada tiap artikel, (3) mengklasifikasikan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada artikel, (4) mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa yang terjadi pada masing-masing artikel, setiap artikel akan diberi kode untuk memudahkan dalam proses analisis, (5) memaparkan bentuk gaya bahasa yang dominan dari hasil analisis seluruh data artikel, dan (6) menarik kesimpulan mengenai data yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu triangulasi, bahan referensi, dan *member check*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport*, ditemukan sembilan bentuk gaya bahasa dengan data sebanyak tujuh puluh satu data yang terdiri dari, dua gaya bahasa antonomasia, tujuh gaya bahasa hiperbola, sepuluh gaya bahasa parafrase, enam gaya bahasa retorik, lima gaya bahasa sinekdoke, enam gaya bahasa metafora, empat gaya bahasa personifikasi, tiga belas gaya bahasa simbolik, dan satu gaya bahasa tropen.

### **Antonomasia**

Dari pandangan penulis mengenai gaya bahasa yang dijelaskan pada ahli 1 dan 3, Antonomasia adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan nama seseorang atau benda lainnya, yang penggantinya tersebut di dasari oleh sifat atau bentuk dari benda itu sendiri. Contohnya “si pelit”, “si kurus” dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, terdapat dua gaya bahasa antonomasia yaitu “sang gelandang”, dan “si bebek”.

Pernyataan “sang gelandang” dan “si bebek” dipakai untuk menggantikan nama seseorang. Pergantian nama seseorang tersebut bukan tanpa alasan. Penyebutan suatu objek bukan dengan nama aslinya dilakukan menggunakan salah satu sifat dari objek tersebut, dalam hal ini objeknya yaitu Pogba dan Pato.

### **Hiperbola**

Melalui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1, 2, dan 3, penulis melihat gaya bahasa ini merupakan bentuk ungkapan yang diutarakan secara berlebihan yang pada dasarnya ungkapan itu tidaklah benar-benar bisa terjadi pada dunia nyata. Contohnya “suaranya mengguntur membelah angkasa”. “jantungku hampir copot mendengar berita itu”. Dan banyak lagi contoh lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 8 kalimat yang menggunakan gaya bahasa hiperbola, salah satunya yaitu “gol Fadil Sausu

mengguncang dunia”. Pernyataan tersebut adalah berlebihan dan tidaklah benar-benar bisa terjadi apabila gol seseorang sampai mengguncang dunia.

## **Parafrase**

Melalui pengertian yang telah dijabarkan oleh ahli 1 dan 2, penulis menilai bahwa gaya bahasa parafrase merupakan bentuk gaya bahasa yang penggunaannya diuraikan menjadi lebih panjang dari kata yang dimaksudkan. Namun penguraiannya tetap tidak mengubah maksud yang ingin disampaikan. Keraf menggunakan istilah perifrasis dalam bukunya sedangkan Purwandari menggunakan istilah parafrase. Kedua ahli pada dasarnya memiliki maksud yang sama dalam memaknai parafrase ini. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh dari parafrase.

- (1) Ia telah beristirahat dengan damai (meninggal)
- (2) ketika mentari membuka lembaran hari, anak sulung pak Sastra itu melangkah kakinya ke sawah (pagi-pagi Ali pergi ke Sawah)

Dalam penelitian ini, terdapat 10 bentuk gaya bahasa parafrase, salah satunya adalah “Pasalnya, kekasih hati Andik Vermansyah turut menghiasi bangku tribun Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK) untuk memberikan semangat langsung padanya”.

Pada data tersebut, gaya bahasa parafrase terjadi untuk mengungkapkan seorang yang hadir di bangku stadion sepak bola. Kalimat tersebut merupakan penguraian dari kata yang sebenarnya yaitu hadir. Kata “hadir” diungkapkan penulis dengan kalimat yang lebih panjang yaitu kekasih hati Andik Vermansyah turut menghiasi bangku tribun. Kata “menghiasi” bukan bermaksud seseorang yang memperindah atau menghiasi dengan sesuatu bangku di stadion, melainkan ungkapan tersebut digunakan untuk menyatakan kekasih Andik Vermansyah yang hadir langsung ke stadion guna memberi dukungan langsung kepada Andik. turut menghiasi bangku tribun sama dengan kata “hadir”.

## **Retoris**

Melalui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1, dan membaca referensi lain, penulis menilai gaya bahasa retoris merupakan gaya bahasa yang bersifat sebuah pernyataan namun diutarakan layaknya seperti pertanyaan. Gaya bahasa retoris bertujuan bukan untuk dijawab, melainkan untuk memancing pembaca agar berfikir atas suatu kejadian yang diberitakan. Contohnya “bukankah kebersihan sebagian dari iman?”. Dalam penelitian ini terdapat 6 data gaya bahasa yang menggunakan retoris dalam artikelnya. Salah satunya yaitu “bisakah Alexis Sanchez mematahkan kutukan nomor punggung 7?”. Pernyataan tersebut pada dasarnya adalah sebuah pernyataan. Kalimat tersebut dibuat bukan untuk memperoleh jawaban, melainkan untuk mendorong pemikiran pembacanya terhadap situasi yang sedang terjadi di mana pemain yang baru saja menggunakan nomor punggung 7 tersebut apakah bisa bermain baik seperti pemain sebelumnya yang menggunakan nomor punggung tersebut.

Gaya bahasa ini sering dipakai saat isu transfer pemain sepak bola. Hal tersebut untuk memancing pembaca untuk ikut berfikir apakah kejadian tersebut benar akan

terjadi atau hanya sebuah isu. Dengan begitu, penulis mengungkapkan kalimat tanya namun sebenarnya itu hanyalah sebuah pernyataan dari isu yang berkembang dalam dunia sepak bola.

### **Sinekdoke**

Melalui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1, 2, dan 3, penulis memasukkan data yang diperoleh ke dalam gaya bahasa sinekdoke karena gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu totem pro parte dan pars pro toto. Majas tersebut merupakan majas yang berlawanan pengertiannya. Totem pro parte yaitu penggunaan bahasa untuk menyatakan sebagian namun seolah-olah kalimat tersebut berlaku untuk seluruhnya. Contoh “Cina mengalahkan Indonesia di Piala Thomas”. Sedangkan pars pro toto kebalikannya. Dalam penelitian inoi terdapat gaya bahasa yang menggunakan sinekdoke. Dalam penelitian ini, terdapat 5 gaya bahasa sinekdoke yang terdiri atas 1 gaya bahasa totem pro parte dan 4 gaya bahasa pars pro toto.

Dalam penulisannya, gaya bahasa ini sering dipakai oleh penulis artikel untuk menggambarkan hasil pertandingan siapa melawan siapa yang menang atau yang kalah dalam pertandingan tersebut. hal tersebut identik dengan skor pertandingan.

### **Metafora**

Melalui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1, 2, dan 3, setelah penulis melakukan peelitian, penulis menilai gaya bahasa ini merupakan ungkapan yang digunakan untuk menggantikan objek yang sebenarnya dengan makna kiasan. Ke dua hal tersebut di bandingkan yang perbandingannya dianggap sama. Gaya bahasa ini berbentuk gabungan 2 kata atau lebih. Contohnya “Ridho merupakan anak emas dari orang tuanya”. Anak emas merupakan ungkapan yang diutarakan untuk menggantikan kata yang sebenarnya yaitu “anak kesayangan”. Dalam penelitian juga terdapat 22 gaya bahasa metafora, salah satunya yaitu “Llorente menepati posisi ujung tombak”. Ujung tombak merupakan ungkapan yang dipakai untuk menggantikan kata yang sebenarnya yaitu posisi penyerang yang bertugas utama mencetak gol.

Gaya bahasa ini dipakai penulis artikel untuk menggambarkan objek dengan menggantinya kepada objek lain yang berbeda. Penggantian objek tersebut biasa berupa gabungan dua kata atau lebih, yang apabila kedua kata tersebut dipisah akan menghasilkan makna baru yang tidak ada hubungannya dengan maksud informasi yang disampaikan.

### **Personifikasi**

Melalui pendapat ahli 1, 2, dan 3 yang dapat dilihat pada tabel 4.3, penulis menilai bahwa gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan benda-benda mati tetapi pengungkapannya seolah-olah seperti hidup. Hidup yang dimaksud yaitu seperti sifat yang bisa dilakukan oleh manusia. Contohnya “sore hari ini, gelombang saling bekejaran di pantai Losari”. Dalam penelitian ini juga terdapat 4 gaya bahasa personifikasi. Salah satu nya adalah “skor di babak pertama saling

bekejaran”. Kalimat tersebut merupakan ungkapan yang disampaikan untuk menyatakan skor yang saling balas gol. Namun seolah-olah skor memiliki sifat seperti manusia yang bisa bekejaran.

Gaya bahasa ini sering muncul pada sebuah tulisan artikel sepak bola saat menggambarkan jalannya pertandingan. Dengan menggambarkan kejadian jalannya pertandingan, penulis artikel tidak jarang menggunakan gaya bahasa yang benda mati seolah-olah hidup.

## **Simbolik**

Melaui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1 dan melihat referansi lainnya, penulis menilai gaya bahasa simbolik merupakan bentuk pengungkapa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu namun menggunakan simbol-simbol tertentu. Contohnya “jangan kau menjadi bunglon”. Kata “bunglon” merupakan simbol yang disampaikan untuk mengungkapkan seseorang yang tidak tepat pendirian. Layaknya seekor bunglon yang selalu bertukar warna di mana dia berada. Dalam penelitian ini, terdapat 13 gaya bahasa yang dalam penulisannya menggunakan simbolik. Salah satunya adalah “tendangan roket Fadil Sausu tak mampu dipeluk dengan erat oleh Nadeo”. Dalam kalimat tersebut kata “roket” dipakai untuk simbol yang menyatakan kecepatan bola yang ditendang.

## **Tropen**

Melalui pengertian yang disampaikan oleh ahli 1 dan referensi lainnya, gaya bahasa tropen merupakan ungkapan yang disampaikan untuk menyatakan maksud yang sama seperti kalimat yang diutarakan. Contohnya “seharisan ia berkubur di kamarnya” kalimat tersebut untuk mengungkapkan orang yang dikamar saja. Dalam penelitian ini, terdapat satu gaya bahasa tropen yang digunakan dalam tulisan artikel. Data tersebut adalah “Sukses di pulau Jawa selama sembilan tahun, pada tahun 2009 ia terbang ke pulau Kalimantan bersama Persisam Putra Samarinda”.

Pada data tersebut, penulis artikel menyatakan sesuatu hal yang sejajar dengan pengertian pergi naik pesawat. Kata “terbang” digunakan untuk mengungkapkan seorang pemain sepak bola yang sudah lama bermain di Indonesia dan membela banyak klub. Dari kejadian tersebut, seorang penulis artikel mengungkapkan kejadiannya dengan menggunakan majas tropen. kalimat tersebut sejajar dengan makna yaang sebenarnya yaitu berangkatnya seorang pemain sepak bola dengan menggunakan pesawat ke pulau Kalimantan. Namun naik pesawat dalam kalimat tersebut hanya diungkapkan dengan kata “terbang”.

## **Pemakaian Gaya Bahasa yang Dominan pada Artikel Sepak Bola di *UC News APP Media BolaSport***

Berbicara megenai gaya bahasa yang doninan dalam penelitian ini, tentunya tidak hanya menentukan pemakaian gaya bahasa apa yang dominan dalam artikel sepak bola di *UC News APP media BolaSport*, namun penelitian ini juga akan membahas

mengapa gaya bahasa tersebut dominan dipakai penulis artikel dalam tulisannya. metafora merupakan gaya bahasa yang dominan pemakaiannya dalam artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport*. Dominannya gaya bahasa metafora dalam penulisan artikel sepak bola memang bukan tanpa sebab. Kridalaksana (1994) berpendapat penggunaan majas metafora pada tajuk berita lebih produktif dibandingkan penggunaan jenis majas lainnya karena (1) metafora lebih disukai oleh wartawan dan editor, (2) metafora potensial untuk memenuhi kebutuhan wartawan dan editor akan penggunaan kata yang baru, dan (3) metafora lebih menarik dari majas lainnya.

Selain karena hal yang telah disampaikan oleh ahli tersebut, penulis juga meniai dominannya pemakaian gaya bahasa metafora dalam artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport* tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu (1) penggunaan gaya bahasa metafora dalam pembahasan sepak bola lebih terlihat menarik untuk dibaca, dikarenakan dalam penulisannya, informasi yang ingin disampaikan penulis artikel ditukar atau digantikan langsung dengan bahasa lain atau objek lain yang berbeda namun dianggap sama terhadap makna yang sebenarnya, (2) berkaitan dengan jenis artikel di *UC News APP* media *BolaSport* yaitu artikel argumentasi yaitu artikel yang digunakan untuk memperjelas informasi berdasarkan opini dengan fakta ataupun data untuk memperjelas alasan atau bukti dari berita tersebut. Di dalam pemberitaan sepak bola, memperjelas alasan berita tersebut sangat menarik jika digunakan dengan majas metafora. Contohnya “pemain bintang”, dalam penulisannya digunakan untuk menyokong informasi atau opini yang disampaikan penulis artikel untuk mengungkapkan pemain sepak bola yang hebat. Hal tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora, dan (3) penulis juga beranggapan dominannya gaya bahasa metafora dalam penelitian ini dikarenakan objek kajiannya yaitu artikel sepak bola. Berbeda halnya ketika objek kajiannya berupa novel ataupun cerpen. Melalui penelitian terdahulu, objek kajian lirik lagu dan novel lebih dominan menggunakan jenis gaya bahasa sindiran dan bentuk gaya bahasa personifikasi. Berbeda dengan artikel seputas sepak bola yang penggambaran hal menyindir dan pernyataan benda mati seolah-olah hidup minim digunakan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya bahasa dalam artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport*, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gaya bahasa yang terdapat dalam artikel sepak bola di *UC News APP* diungkapkan berdasarkan kejadian nyata dilapangan. Situasi pertandingan ataupun *setting* waktu pertandingan seperti kejuaraan ataupun isu transer pemain mempengaruhi penggunaan gaya bahasa yang digunakan penulis artikel, seperti gaya bahasa retorik banyak digunakan untuk mengungkapkan isu yang beredar mengenai pemain sepak bola, sedangkan sinekdoke sering digunakan untuk mengungkapkan hasil dari suatu pertandingan.
2. Gaya bahasa simbolik digunakan oleh penulis artikel untuk mengungkapkan sifat dari suatu objek dalam pertandingan yang telah terjadi. Contohnya “roket” dipakai

dari sifatnya yang kencang, maka penulis mengungkapkan tendangan yang kencang dengan kata tersebut.

3. Gaya bahasa simbolik hampir sama dengan gaya bahasa metafora dalam pemakaiannya. Hanya saja perbedaannya metafora menggunakan gabungan dua kata atau lebih untuk mengungkapkan langsung objek yang ingin dibandingkan atau dimetaforakan, sedangkan simbolik identik dengan satu kata yang penggunaannya menggantikan objek dengan kata yang disimbolkan.
4. Penggunaan gaya bahasa dalam artikel sepak bola di *UC News APP* menggunakan dua jenis gaya bahasa yaitu penegasan dan perbandingan. Dari kedua jenis gaya bahasa tersebut menghasilkan 9 bentuk gaya bahasa yaitu antonomasia, hiperbola, parafrase, retorik, sinekdoke, metafora, personifikasi, simbolik, dan tropen. Untuk jenis gaya bahasa penentangan dan sindiran tidak ditemukan adanya artikel yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan dalam mengungkapkan informasi tentang sepak bola melalui artikel, seorang penulis menggunakan opini berdasarkan fakta yang terjadi, sehingga kalimat-kalimat sindiran dan penentangan tidak disukai oleh penulis artikel.
5. Gaya bahasa metafora paling sering muncul dalam setiap tulisan artikel, hal tersebut terlihat dari digunakannya setiap hari gaya bahasa ini dalam sebuah artikel di *UC News APP*. Keadaan tersebut menjadi faktor metafora menjadi gaya bahasa yang dominan dalam artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport*.
6. Penggunaan gaya bahasa dalam artikel sepak bola di *UC News APP* media *BolaSport* selalu menggunakan gaya bahasa guna memperindah bahasa tulis yang dijadikan berita atau informasi bidang sepak bola dalam bentuk artikel.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa dalam artikel sepak bola di *UC NEWS APP* media *BolaSport*, penulis merekomendasikan:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang gaya bahasa sepak bola, khususnya metafora, karena gaya bahasa ini cenderung dominan dari gaya bahasa lainnya dalam artikel sepak bola.
2. Dalam sebuah tulisan artikel sepak bola, hendaknya penggunaan gaya bahasa lebih dikembangkan ke jenis gaya bahasa lainnya seperti penegasan. Bahasa sepak bola dirasa dapat memperkaya bahasa Indonesia, selagi tidak terlalu sering “mengadopsi” dari bahasa asing.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Hasnah. 2007. *Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Gunawan, Wawan. 2008. *Tips dan Trik Menulis Artikel*. Bandung: Harmax Publishing
- Keraf, Gorys. 1982. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia
- Meleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra dan Jurnalistik.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.